

**PERSEPSI PETANI SAWIT RAKYAT TERHADAP
PEREMAJAAN KELAPA SAWIT
(Studi kasus : Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir
Kabupaten Labuhan Batu Utara)**

SKRIPSI

Oleh :

**TRISNO BAYU PRAYOGI
1404300263
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSEPSI PETANI SAWIT RAKYAT TERHADAP
PEREMAJAJAN KELAPA SAWIT
(Studi kasus : Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten
Labuhan Batu Utara)

SKRIPSI

Oleh :

TRISNO BAYU PRAYOGI
1404300263
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

 Desi Novita, S.P. M.Si.
Ketua

 Surnaherman, S.P. M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :



Dr. Azzitawati Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 18 - 3 - 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : TRISNO BAYU PRAYOGI

NPM : 1404300263

Judul Skripsi : "Persepsi Petani Sawit Rakyat Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit "(Studi Kasus : Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara)".

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan Sabtu - 23-03-2019
Yang menyatakan



TRISNO BAYU PRAYOGI

RINGKASAN

TRISNO BAYU PRAYOGI (1404300263), Dengan judul “Persepsi Petani Sawit Rakyat Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit (Studi kasus : Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara) Penelitian ini berlangsung di bawah bimbingan **Ibu Desi Novita S.P, M.Si** dan **Bapak Surnaherman S.P, M.Si**.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis usahatani sawit rakyat, untuk mengetahui persepsi petani sawit rakyat terhadap peremajaan tanaman kelapa sawit di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara. Sampel terdiri dari petani yang berprofesi sebagai petani sawit rakyat di Desa Sei Sentang. Penentuan sampel ditentukan secara simple random sampling 37 sampel dengan menggunakan metode rumus slovin, metode analisis data yang digunakan analisis usahatani dan metode deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani sawit rakyat sebesar Rp.191.789.893/tahun. Untuk persepsi petani sawit rakyat terhadap peremajaan kelapa sawit banyak terjadi kendala diantaranya modal dan tidak ada lembaga yang menaungi petani sawit rakyat, dan juga apabila dilakukan peremajaan kelapa sawit akan berdampak terhadap petani sawit rakyat tidak menerima keuntungan sampai umur tanaman kelapa sawit 6 < tahun keatas baru bisa dilakukan pemanenan. Dan juga persepsi tentang pemeliharaan dan pengendalian hama, dikarenakan banyak petani sawit rakyat yang jarang memberikan pemupukan terhadap tanaman kelapa sawit sehingga penurunan produksi TBS semakin lama semakin menurun.

Kata Kunci : Persepsi Petani Sawit Rakyat Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit

SUMMARY

TRISNO BAYU PRAYOGI (1404300263), with the title "**Perception of People's Palm Oil Farmers Against Oil Palm Rejuvenation (Case Study : Desa Sei Sentang, Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara)**". This research took place under the guidance of **Ms. Desi Novita S.P, M.Si** and **MR. Surnaherman S.P, M.Si**

This research was conducted in Sei Sentang Village, Kualuh Hilir Subdistrict, Labuhan Batu Utara Regency. The purpose of this study was to determine the analysis of smallholder oil palm farming, to determine the perceptions of smallholder oil palm farmers on the rejuvenation of oil palm plants in Sei Sentang Village, Kualuh Hilir District, Labuhan Batu Utara Regency. The sample consisted of farmers who work as smallholders in the Sei Sentang Village. Sampling was determined by simple random sampling of 37 samples using the Slovin formula method, data analysis method used farming analysis and descriptive method.

The results of this study indicate that the income earned by smallholders is Rp.191,789,893 / year. For the perceptions of smallholder oil palm farmers on oil palm rejuvenation there are many obstacles including capital and no institution that houses people's smallholders, and also if oil palm rejuvenation is carried out will have an impact on smallholder oil palm farmers not receiving profits until the age of oil palm plants harvesting can be done. And also the perception of pest maintenance and control, because many smallholder oil palm farmers rarely provide fertilization to oil palm plants so that the decrease in FFB production decreases over time. effect on fishermen's catch results (Y) at 95% confidence level.

Keywords : Perception of People's Palm Oil Farmers Against Oil Palm Rejuvenation

RIWAYAT HIDUP

Trisno Bayu Prayogi dilahirkan di Medan pada tanggal 2 maret 1996. Anak pertama dari empat bersaudara dari Ayahanda Waluyo dan Ibunda Rusiani. Dengan alamat Jl.Dusun Sei Pinang Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh :

- Tahun 2002 – 2008 telah menyelesaikan pendidikan di SDN 114338 Sei Sentang.
- Tahun 2008 – 2011 telah menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 1 Kualuh Hilir.
- Tahun 2011 – 2014 telah menyelesaikan pendidikan di SMA Swasta UISU Medan Jl. Bahrum Jamil No.2, Teladan Barat, Medan Kota.
- Tahun 2014 mendaftar dan masuk sebagai mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Tahun 2014 mengikuti Masa Pengenalan Mahasiswa Baru (MPMP) dan masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalaman kerja yang pernah diikuti penulis :

1. Tahun 2017 mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Lonsum (London Sumatera) Pulau raja bulan januari sampai bulan februari.
2. Pada tahun 2019 telah menyelesaikan Skripsi dengan judul “Persepsi Petani Sawit Rakyat Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit (Studi Kasus : Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara)”.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim
Assalamu'alaikumWr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebaikan.

Adapun judul skripsi ini adalah **“PERSEPSI PETANI SAWIT RAKYAT TERHADAP PEREMAJAAN KELAPA SAWIT (Studi Kasus : Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara)”**. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui analisis usahatani sawit rakyat, dan persepsi petani sawit rakyat terhadap peremajaan kelapasawit.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dalam penyajian materi maupun ide-ide pokok yang penulis sampaikan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penelitian ini berkelanjutan dan bermanfaat bagi penulis dan khususnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian berikutnya dengan komoditas yang sama. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Medan, Maret 2019

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PERSEPSI PETANI SAWIT RAKYAT TERHADAP PEREMAJAAN KELAPA SAWIT (Studi Kasus : Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilit Kabupaten Labuhan Batu Utara)** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak atas bimbingan dan doronga yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan yang akan penulis lakukan di masa yang akan datang.

Dengan mendapat banyaknya bimbingan, bantuan, perhatian serta dorongan, penulis dengan ketulusan hati ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Waluyo dan Ibunda Rusiani yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada henti, perhatian, dukungan moril dan materil serta nasihat yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
2. Bapak Dr. Agussani Munar, M.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta staff jajarannya.
3. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P, M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Desi Novita, S.P, M.Si selaku ketua komisi pembimbing.
8. Bapak Surnaherman S.P, M.Si selaku anggota komisi pembimbing.
9. Seluruh Dosen Agribisnis dan Pegawai di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Teman Terbaik Suriani Wijaya yang telah memberikan dukungan, semangat dan berupa finansial kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan agribisnis 2014 khususnya agribisnis 3 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian.....	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
Landasan Teori.....	8
Kelapa Sawit	8
Perkebunan Sawit Rakyat	9
Peremajaan Tanaman Sawit	12
Persepsi Petani Sawit Rakyat	14
Analisis Usahatani.....	15
Penelitian Terdahulu	17
Kerangka Pemikiran	17
METODE PENELITIAN	21
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi	21
Metode Pengumpulan Data	21
Metode Pengambilan Sampel	21
Metode Analisis Data.....	21
Defenisi dan Batasan Operasional	22
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	23
Lokasi dan Waktu Penelitian	23
Letak Geografis Wilayah	23
Keadaan Penduduk	25
Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur	26
Penduduk.....	27
Karakteristik Sampel.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
Analisis Usahatani Sawit Rakyat	34
Pendapatan Usahatani	34
Modal dan pembiayaan	35
Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit	37
Persepsi Petani Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit	38
Persepsi Petani Sawit Rakyat Terhadap Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit	40
KESIMPULAN DAN SARAN	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Areal Tanaman Kelapa Sawit Menurut Kecamatan Di Kabupaten Labuhan Batu Utara 2016.....	4
2.	Data Jumlah Penduduk Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 2017	26
3.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2017.....	26
4.	Jumlah Penduduk Di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 2015	27
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani Sawit Rakyat Di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 2019	28
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani Sawit Rakyat Di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 2019	29
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani Sawit Rakyat Di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 2019	31
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Petani Sawit Rakyat Di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 2019	32
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Petani Sawit Rakyat Di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 2019	32
10.	Rata Rata Hasil Produksi Dan Input Produksi Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Tahun 2018	35
13.	Rincian Rata Rata Biaya Total Petani Sawit Rakyat Di Daerah Penelitian Tahun 2019	36
14.	Rata Rata Pendapatan Petani Sawit Rakyat Di Daerah Penelitian Tahun 2019	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Daftar Kuisisioner Penelitian.....	46
2.	Karakteristik Reponden Penelitian	51
3.	Biaya Pupuk Urea, SP 36, Phospat, Gramoxon.....	53
4.	Biaya Tenaga Kerja.....	55
5.	Biaya Peralatan	57
6.	Umur Tanaman	69

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
Landasan Teori.....	8
Kelapa Sawit	8
Perkebunan Sawit Rakyat	9
Peremajaan Tanaman Sawit	12
Persepsi Petani Sawit Rakyat.....	14
Analisis Usahatani.....	15
Penelitian Terdahulu	17
Kerangka Pemikiran	17
METODE PENELITIAN.....	21
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi	21
Metode Pengumpulan Data	21
Metode Pengambilan Sampel	21
Metode Analisis Data.....	21
Defenisi dan Batasan Operasional	22
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	23
Lokasi dan Waktu Penelitian	23

Letak Geografis Wilayah	23
Keadaan Penduduk	25
Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur	26
Penduduk.....	27
Karakteristik Sampel.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
Analisis Usahatani Sawit Rakyat	34
Pendapatan Usahatani	34
Modal dan pembiayaan	35
Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit	37
Persepsi Petani Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit	38
Persepsi Petani Sawit Rakyat Terhadap Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit	40
KESIMPULAN DAN SARAN	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Areal Tanaman Kelapa Sawit Menurut Kecamatan Di Kabupaten Labuhan Batu Utara 2016.....	4
2.	Data Jumlah Penduduk Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 2017	26
3.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2017.....	26
4.	Jumlah Penduduk Di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 2015	27
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani Sawit Rakyat Di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 2019	28
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani Sawit Rakyat Di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 2019	29
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani Sawit Rakyat Di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 2019	31
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Petani Sawit Rakyat Di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 2019	32
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Petani Sawit Rakyat Di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 2019	32
10.	Rata Rata Hasil Produksi Dan Input Produksi Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Tahun 2018	35
13.	Rincian Rata Rata Biaya Total Petani Sawit Rakyat Di Daerah Penelitian Tahun 2019	36
14.	Rata Rata Pendapatan Petani Sawit Rakyat Di Daerah Penelitian Tahun 2019	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Daftar Kuisisioner Penelitian.....	46
2.	Karakteristik Reponden Penelitian	51
3.	Biaya Pupuk Urea, SP 36, Phospat, Gramoxon.....	53
4.	Biaya Tenaga Kerja.....	55
5.	Biaya Peralatan	57

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang berlatar belakang agraris atau merupakan Negara pertanian. Artinya pertanian masih memegang peranan penting bagi dalam perekonomian nasional. hal tersebut tergambar dari mayoritas penduduk Indonesia yang bekerja pada sektor pertanian. Sampai saat ini sektor pertanian menjadi bidang yang dikembangkan oleh pemerintah karena mengingat latar belakang agraris tersebut. Bidang Pertanian ini menjadi bidang pertanian yang sangat menunjang perekonomian Indonesia dan penyumbang devisa bagi negara.

Indonesia adalah negara dengan luas areal kelapa sawit terbesar di dunia, yaitu sebesar 34,18 persen dari luas areal kelapa sawit dunia namun menempati posisi kedua dunia dalam hal produksi. Pencapaian produksi rata-rata kelapa sawit Indonesia tahun 2004-2008 tercatat sebesar 75,54 juta ton tandan buah segar (TBS) atau 40,26 persen dari total produksi kelapa sawit dunia. Perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia pada empat dekade terakhir ini meningkat cukup pesat, yaitu dari 133,30 ribu ha pada tahun 1970 menjadi 7,51 juta ha tahun 2009 atau meningkat rata-rata 11,12% per tahun. Jika dilihat dari status pengusaannya maka rata-rata pertumbuhan per tahun pasca krisis ekonomi di Indonesia (antara tahun 1998 - 2009) yaitu Perkebunan Rakyat sebesar 11,83%, Perkebunan Besar Negara 1,89%, dan Perkebunan Besar Swasta sebesar 8,34% (Fauzi, 2012).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat

menyediakan bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan ekspor CPO yang menghasilkan devisa. Dari sisi upaya pelestarian lingkungan hidup, tanaman kelapa sawit yang merupakan tanaman tahunan berbentuk pohon (tree crops) dapat berperan dalam penyerapan efek gas rumah kaca seperti (CO₂), dan mampu menghasilkan O₂ atau jasa lingkungan lainnya seperti konservasi biodiversity atau eko-wisata. Selain itu tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk negeri, sehingga kelangkaannya di pasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Fauzi, 2005).

Kelapa sawit yang mempunyai nama latin *Elaeis guineensis* Jacq. merupakan tanaman industri penting penghasil minyak makan, minyak industri, maupun bahan bakar (biodisel). Kelapa sawit yang mempunyai umur ekonomis 25 tahun dan bisa mencapai tinggi 24 meter dapat hidup dengan baik di daerah tropis (15°LU-15°LS). Tanaman ini tumbuh sempurna di ketinggian 0-500 m dari permukaan laut dengan kelembaban 80-90%. Sawit membutuhkan iklim dengan curah hujan yang stabil, 2000-2500 mm setahun, yaitu daerah yang tidak tergenang air saat hujan dan tidak kekeringan saat kemarau. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, karena merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati (Mubyarto, 2004).

Pengembangan usaha kelapa sawit merupakan salah satu langkah yang diperlukan sebagai kegiatan pembangunan subsektor perkebunan dalam rangka revalitas sektor pertanian, Pengembangan kelapa sawit rakyat yang sangat ditentukan oleh adanya kebijakan yang memihak kepada rakyat. Agar mendorong

terwujudnya kesejahteraan rakyat, Pengembangan perkebunan rakyat diyakini tidak saja akan meningkatkan kesejahteraan Rakyat.

Pengembangan perkebunan rakyat secara cepat ini merupakan salah satu tujuan pemerintah, karena disamping untuk menghasilkan devisa negara juga untuk memperluas kesempatan kerja dan sekaligus juga untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kelapa sawit dewasa di Indonesia ini merupakan primadona : luasnya terus berkembang dan tidak hanya merupakan monopoli perkebunan besar negara atau perkebunan besar swasta. Saat ini perkebunan rakyat sudah berkembang dengan pesat (Sugito, 1992).

Prospek pengembangan kelapa sawit perkebunan rakyat sangat ditentukan oleh adanya kebijakan ekonomi yang memihak kepada rakyat, agar mendorong terwujudnya kesejahteraan rakyat. Pengembangan perkebunan rakyat diyakini tidak saja akan meningkatkan kesejahteraan rakyat, bahkan dapat meningkatkan devisa negara, penyerapan tenaga kerja baik pada sektor industri hulu yaitu perkebunan itu sendiri maupun industri hilirnya. Komoditi kelapa sawit berbeda dengan komoditi perkebunan lain, karena memerlukan pabrik yang dekat dengan petani, agar buah yang dihasilkan dapat segera dikirim ke pabrik (dalam waktu \pm 24 jam) supaya kualitas minyak tidak mengandung asam lemak yang tinggi (Mubyarto, 2004).

Produksi tanaman kelapa sawit meningkat mulai umur 4-15 tahun dan akan menurun kembali setelah umurnya 15-25 tahun. Setiap pohon sawit dapat menghasilkan 10-15 TBS per tahun dengan berat 3-40 kg per tandan, tergantung umur tanaman. Dalam satu tandan, terdapat 1.000-3.000 brondolan dengan berat brondolan berkisar 10-20 gr. Volume produksi per hektar lahan perkebunan sawit

akan sangat menentukan pendapatan, karena itu titik kritis usaha ini adalah produktivitas dan harga TBS. Volume produksi per hektar lahan perkebunan selain ditentukan oleh luas lahan dan jenis bibit yang digunakan juga sangat dipengaruhi oleh intensitas pemeliharaan yang dilakukan sehingga tanaman tepat tumbuh dan menghasilkan produksi yang optimal (Pahan, 2010).

Tanaman Kelapa sawit merupakan tanaman salah satu tanaman perkebunan yang dibudidayakan di Kabupaten Labuhan Batu utara, salah satunya di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh hilir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 1. Luas Areal Tanaman Kelapa sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Labuhan Batu Utara 2016

Kecamatan	Luas Tanaman/ Planted Area (Ha)				Produksi
District	TBM	TM	TTM	Jumlah Total	Production (Ton)
NA IX-X	2 135	3 202	1 779	7 116	--
Marbau	1 343	-	25 515	26 858	--
Aek Kuo	-	8 354	-	8 354	--
Aek Natas	412	2 314	215	2 941	--
Kualuh Selatan	1 044	13 031	1 819	15 894	--
Kualuh Hilir	3 296	14 632	1 730	19 658	--
Kualuh Hulu	161	10 885	-	11 046	--
Kualuh Leidong	2 000	10 879	-	12 879	--
2 0 1 6	10 391	63 297	31 058	104 746	--
2 0 1 5	11 601	62 232	651	74 484	970 819

Sumber : Data BPS Kabupaten Labuhan Batu Utara

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa Luas Lahan Perkebunan sawit di Kecamatan Kualuh Hilir terbanyak kedua sebesar 19.658 ha setelah Kecamatan Marbau sebesar 26.858 ha, dan yang paling terkecil adalah kecamatan Aek Natas sebesar 2.941 ha, ini jelas membuktikan bahwasannya potensi perkebunan kelapa

sawit di Kecamatan Kualuh Hilir tepatnya di Desa Sei Sentang mempunyai produksi dan produktivitas yang cukup baik di lihat dari segi areal tanaman per ha terbanyak kedua dan juga TM yang dihasilkan 14.632 Ton serta TBM yang di hasilkan sebanyak 3.296 ton per ha sedangkan untuk TTM yang dihasilkan terkecil keempat sebanyak 1.730 Ton setelah Aek Natas sebanyak 215 Ton per ha.

Dari kesimpulan tabel di atas harus adanya perlakuan untuk melakukan peremajaan kelapa sawit dimana tanaman sawit yang tidak menghasilkan diganti dengan tanaman sawit yang baru, Peremajaan merupakan pergantian tanaman tua yang tidak ekonomis lagi dengan tanaman baru, Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam peremajaan kelapa sawit Antara lain kapan replanting dilakukan, apa kriteria tanaman akan direplanting, apa jenis bibit yang akan digunakan, dan sumber dana untuk membiayai replanting, Menurut (Ginting,2008) pertimbangan utama dilakukan peremajaan kelapa sawit adalah umur tanaman yang akan dan telah mencapai umur ekonomis yaitu sekitar 25 tahun, tanaman tua dengan produktivitas rendah atau dibawah 13 ton TBS/ha/Tahun yang mengakibatkan keuntungan yang diperoleh oleh petani menurun.

Sehubungan dengan kondisi tersebut maka diperlukan adanya Persepsi petani sawit rakyat terhadap peremajaan kelapa sawit agar petani rakyat tersebut agar lebih mendalami wawasan mengenai peremajaan kelapa sawit dan mengetahui tata cara yang benar kapan peremajaan itu akan dilakukan, kriteria tanaman bagaimana yang bisa dilakukan peremajaan serta jensi bibit yang digunakan dan sumber dana darimana untuk membiaya peremajaan tanaman kelapa sawit perkebunan rakyat tersebut.

Berdasarkan survey di lapangan dan data yang diperoleh bahwa ada salah satu areal tanaman perkebunan sawit rakyat yang pengurus nya hanya mengetahui cara mendapatkan keuntungan dari tanaman sawit itu saja bukan lebih kepada tata cara untuk membudidaya tanaman sawit rakyat tersebut, Dengan demikian peneliti tertarik meneliti secara ilmiah tentang persepsi petani sawit rakyat terhadap peremajaan kelapa sawit di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara dari segi pendapatan dan persepsi sudut pandang petani sawit rakyat dalam menyikapi peremajaan kelapa sawit.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Analisis usahatani sawit rakyat terhadap tanaman kelapa sawit di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara ?
2. Bagaimana persepsi petani sawit rakyat terhadap peremajaan kelapa sawit di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Analisis usahatani sawit rakyat terhadap tanaman kelapa sawit di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Untuk mengetahui persepsi petani sawit rakyat terhadap peremajaan kelapa sawit di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi semua petani sawit rakyat di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Bagi Pemerintah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Labuhan Batu Utara dan instansi Terkait dalam menghadapi kegiatan peremajaan kelapa sawit.
3. Bagi peneliti lain, Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti lebih lanjut mengenai masalah masalah yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Kelapa Sawit

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) merupakan tumbuhan tropis yang tergolong dalam famili Palmae dan berasal dari Afrika Barat. Meskipun demikian, kelapa sawit dapat tumbuh di luar daerah asalnya, termasuk Indonesia. Hingga kini, tanaman ini telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit (Fauzi, 2006).

Tanaman kelapa sawit diklasifikasikan sebagai berikut (Pahan, 2008) :

Divisi : Embryophyta Siphonagama

Kelas : Angiospermae

Ordo : Monocotyledonae

Famili : Arecaceae (dahulu disebut Palmae)

Subfamili : Cocoideae

Genus : *Elaeis*

Spesies : *E. guineensis* Jacq., *E. oleifera* (H.B.K) Cortes, *E odora*.

Lebih lanjut (Fauzi, 2006) menjelaskan bahwa kelapa sawit tergolong tanaman monokotil, yaitu batangnya tidak mempunyai kambium dan umumnya tidak bercabang. Batang kelapa sawit berbentuk silinder dengan diameter 20 – 75 cm. Tinggi maksimum yang ditanam di perkebunan antara 15 – 18 m, sedangkan yang di alam mencapai 30 m. Tanaman kelapa sawit rata-rata menghasilkan buah sebanyak 20 – 22 tandan/tahun.

Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan/ industri berupa pohon batang lurus dari famili Palmae. Kelapa sawit merupakan tanaman komoditas pertanian

yang cukup penting di Indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Komoditas kelapa sawit baik berupa bahan mentah maupun hasil olahannya, menduduki peringkat ketiga penyumbang devisa nonmigas terbesar bagi negara setelah karet dan kopi. Hal ini menjadikan kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak nabati yang dapat diandalkan, karena minyak yang dihasilkan memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan minyak yang dihasilkan oleh tanaman lain. Keunggulan tersebut diantaranya memiliki kadar kolesterol rendah bahkan tanpa kolesterol.

Menurut (Sihotang, 2010), bagian yang paling utama untuk diolah dari kelapa sawit adalah buahnya. Bagian daging buah menghasilkan minyak kelapa sawit mentah yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng. Kelebihan minyak nabati dari sawit adalah harga yang murah, rendah kolesterol, dan memiliki kandungan karoten tinggi. Minyak sawit juga dapat diolah menjadi bahan baku minyak alkohol, sabun, lilin, dan industri kosmetika. Sisa pengolahan buah sawit sangat potensial menjadi bahan campuran makanan ternak dan difermentasikan menjadi kompos. Tandan kosong dapat dimanfaatkan untuk mulsa tanaman kelapa sawit, sebagai bahan baku pembuatan pulp dan pelarut organik, dan tempurung kelapa sawit dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar dan pembuatan arang aktif.

Perkebunan Sawit Rakyat

Pekebun kelapa sawit swadaya ialah pekebun rakyat yang segala aktivitas perkebunannya dilakukan secara mandiri, sedangkan, pekebun plasma ialah pekebun rakyat yang bekerja sama atau memiliki kontrak usaha dengan perusahaan atau pabrik kelapa sawit. Adapun pekebun kelapa sawit rakyat ialah pekebun yang menanam kelapa sawit, baik secara monokultur maupun tumpang

sari dengan tanaman lain dan/atau peternakan dan perikanan yang dikategorikan sebagai usaha kecil. Usaha perkebunan rakyat biasanya tidak berbadan hukum; dikelola oleh pekebun sendiri dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga ternak. Luas perkebunan rakyat masih menjadi perdebatan. Menurut (RSPO, 2009), ukuran lahan perkebunan rakyat adalah di bawah 50 ha dimana Indonesia belum memiliki kriteria yang tegas tentang luas maksimum perkebunan rakyat.

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan menyebutkan dua kategori pelaku usaha perkebunan, yaitu pekebun dan perusahaan perkebunan yang mengelola usaha perkebunan. Undang-undang perkebunan tidak menyebutkan secara tegas mengenai “luas lahan” pekebun rakyat dan hanya menyebutkan “skala tertentu” didefinisikan sebagai skala usaha perkebunan yang didasarkan pada luasan lahan usaha, jenis tanaman, teknologi, tenaga kerja, modal, dan/ atau kapasitas pabrik yang diwajibkan memiliki izin usaha. Namun, dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 33 Tahun 2006 tentang Program Revitalisasi Perkebunan disebutkan, suatu perkebunan masuk kategori perkebunan rakyat apabila luasannya kurang dari 25 ha. Saat ini, dikenal beberapa istilah pekebun kelapa sawit rakyat, seperti pekebun plasma dan pekebun swadaya (Badrun, 2010).

Pekebun plasma merupakan pekebun peserta program Perusahaan Inti Rakyat (PIR) atau dikenal dengan Pola PIR. Pola PIR merupakan pola pengembangan perkebunan dengan menggunakan perusahaan perkebunan besar sebagai inti yang membina dan membantu perkebunan rakyat yang merupakan kebun plasma. Program PIR yang mulai diluncurkan pada 1978 bertujuan

membantu masyarakat pekebun dalam mengelola kebun kelapa sawitnya, meningkatkan produksi, dan memasarkan TBS (Manggabarani, 2009).

Pembangunan perkebunan rakyat didasari oleh Keputusan Menteri Pertanian (Kepmentan) Nomor 695 Tahun 1979, Kepmentan Nomor 310 Tahun 1981, Kepmentan Nomor 182 Tahun 1983, dan Kepmentan Nomor 668 Tahun 1985. Pembangunan perkebunan rakyat pola PIR didukung pendanaan dari Bank Dunia. Sistem kontrak kerja sama PIR memberikan akses yang luas kepada pekebun plasma. Pekebun mendapatkan lahan yang telah bersertifikat hak milik, pengelolaan lingkungan dilakukan secara terintegrasi dengan kebun inti, dan pendaftaran usaha dilakukan dengan mendapatkan bantuan dari perusahaan inti. Pekebun juga wajib menerapkan praktik budi daya terbaik yang menjadi standar kebun inti sehingga kualitas pekerjaan, proses produksi, dan kualitas TBS sangat terjamin (Badrun, 2010). Sistem ini menjamin ketersediaan faktor-faktor produksi yang difasilitasi oleh kebun inti dan KUD. Akses pasar sangat terbuka karena semua hasil TBS dari kebun plasma wajib dibeli oleh PKS dari kebun inti. Hal inilah yang menjadi dasar mengapa kebun plasma pada saat ini disertifikasi secara terintegrasi dengan kebun inti.

Permintaan dan harga TBS yang terus meningkat kemudian direspons oleh masyarakat dengan membangun kebun-kebun kelapa sawit yang baru. Tingkat pendapatan pekebun dari tanaman kelapa sawit plasma yang cukup tinggi dibandingkan tanaman perkebunan lainnya telah mendapatkan perhatian yang serius dari masyarakat di sekitar kebun plasma. Masyarakat lokal mulai menanam kelapa sawit di lahan mereka sendiri. Perkebunan kelapa sawit rakyat ini

kemudian dikenal dengan nama “perkebunan kelapa sawit swadaya” (Rahadian,2013).

Optimalisasi penggunaan faktor produksi dan keberlanjutan dalam produksi kelapa sawit belum mendapatkan perhatian serius bagi masyarakat lokal. Kondisi inilah yang mendorong perlunya sertifikasi kebun untuk menjamin agar produksi kelapa sawit dilakukan secara lestari dan berkelanjutan. Pekebun swadaya bersertifikat adalah pekebun swadaya yang tergabung dalam suatu grup, organisasi, atau asosiasi yang telah mendapatkan sertifikat dari lembaga sertifikasi produk kelapa sawit, seperti RSPO, ISPO, dan ISCC. Sertifikat produk TBS kelapa sawit diperoleh melalui serangkaian proses hingga dinyatakan telah memenuhi semua standar yang disyaratkan oleh lembaga sertifikasi.

Peremajaan Tanaman Sawit

Peremajaan merupakan pergantian tanaman tua yang tidak ekonomis lagi dengan tanaman baru. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam peremajaan kelapa sawit antara lain kapan replanting dilakukan, apa kriteria tanaman akan direplanting, apa jenis bibit yang akan digunakan, dan sumber dana untuk membiayai replanting. Menurut (Ginting, 2008), pertimbangan utama dilakukan peremajaan kelapa sawit adalah umur tanaman yang akan dan telah mencapai umur ekonomis yaitu sekitar 25 tahun, tanaman tua dengan produktivitas rendah atau dibawah 13 ton TBS/ha/tahun yang mengakibatkan keuntungan yang diperoleh oleh petani menurun.

Terdapat beberapa pertimbangan dalam menentukan saat petani pekebun harus melakukan peremajaan. Pertimbangan dalam melakukan peremajaan antara lain adalah umur tanaman sudah tua (umumnya 19 - 25 tahun). Secara fisiologis

tanaman tua seperti ini memiliki produktivitas yang semakin menurun, sehingga dipandang tidak lagi memberikan keuntungan secara ekonomis malah bisa merugi. Umumnya batas umur ekonomis yang digunakan sebagai patokan teknis untuk tanaman kelapa sawit rata-rata 25 tahun, namun tidak jarang umur ekonomis hanya mencapai 19 tahun.

Pada umur tanaman tua ini produktivitas tanaman rendah (umumnya < 12 ton/ha/th tidak ekonomis atau rata-rata 1 ton/ha/bl). Tanaman yang berproduksi rendah sebagai akibat dari umur tanaman sudah tua atau tumbuhnya kurang besar dan dianggap kurang menguntungkan. Kesulitan pelaksanaan panen juga dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan saat petani pekebun harus melakukan peremajaan kebunnya. Tanaman yang sudah tua umumnya memiliki pohon tinggi yang dapat menyulitkan saat pemanenan, sehingga efektivitas dan efisiensi panen menjadi rendah karena ongkos produksi menjadi mahal. Kebun yang sudah tua kerapatan tanamannya rendah, sehingga tanaman dengan kerapatan yang rendah tidak ekonomis untuk dikelola sehingga perlu diremajakan.

Replanting atau peremajaan tanaman kelapa sawit dapat dilakukan secara individual maupun berkelompok. Model replanting secara individual terdiri dari Tanam Ulang Total (TUT), Tanam Ulang Bertahap (TUB) Underplanting, Tanam Ulang Bertahap (TUB) Interplanting, Tanam Ulang Intercropping dengan tanaman pangan pada masa vegetatif dan Tanaman Ulang Intercropping dengan tanaman tahunan selama siklus tanaman. Model peremajaan secara berkelompok dapat dilakukan dengan penanaman serempak dalam satu hamparan milik kelompok tani (Tanam Ulang Total) dan penanaman secara bertahap dari hamparan kelompok tani (Sutarta, 2008). Penelitian ini memfokuskan kajian pada peremajaan secara

individual dengan mengevaluasi model replanting dengan tanam ulang total, tanam ulang bertahap underplanting dan tanaman ulang dengan intercropping selama masa vegetatif.

Persepsi Petani Sawit Rakyat

Persepsi adalah proses menerima informasi atau stimulus dari lingkungan dan mengubahnya kedalam kesadaran psikologis. Menurut (Sugihartono, 2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Persepsi dalam studi ini merupakan pandangan atau tanggapan dan pendapat petani kelapa sawit pola swadaya yang di dalamnya terkandung unsur penilaian petani terhadap peremajaan tanaman kelapa sawit.

Untuk sementara posisi pekebun kelapa sawit rakyat sangat lemah dalam menghadapi perubahan di pasar internasional. Berbagai tantangan dan keterbatasan yang dihadapi pekebun menyebabkan rendahnya akses pekebun sawit rakyat untuk menjadi bagian dari rantai pasok pasar global. Studi ini memperlihatkan karakter, kemampuan, sumber daya, dan akses pada sumber daya produksi pekebun rakyat sangat bervariasi. Kondisi ini menyulitkan untuk mengoordinasikan pekebun dalam suatu grup yang terintegrasi dengan sistem produksi dan manajemen yang baik. Proses menuju sertifikasi sangat berat dan kapasitas pekebun secara individual tidak memungkinkan mengatasi berbagai kendala yang dihadapi tanpa ulur tangan dari berbagai pihak yang terkait.

Pemerintah, sebagai lembaga yang memiliki otoritas yang sangat luas dan tinggi, memegang peranan yang penting dalam menggiring pekebun rakyat menuju sistem produksi kelapa sawit yang lestari dan berkelanjutan. Pemerintah dapat menciptakan kondisi yang kondusif melalui peraturan perundang-undangan untuk memfasilitasi semua aktor-aktor dalam rantai pasok kelapa sawit untuk bersinergi mengoordinasikan pasar yang efektif dan efisien agar produk produk kelapa sawit Indonesia tetap kompetitif dan diterima di pasar internasional. Dinas atau lembaga pemerintah di tingkat lokal hendaknya dapat memahami, menjelaskan, dan mengoperasionalkan peraturan perundangan pada kondisi nyata di lapangan, terutama yang terkait dengan dokumen legalitas kebun kelapa sawit.

Analisis Usaha Tani

Usaha tani merupakan usaha yang dilakukan oleh petani untuk mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan dari pertanian. Usaha tani sebagai organisasi dari alam yang diusahakan oleh petani, keluarga tani, 23 lembaga atau badan usaha lainnya yang berhubungan dengan pertanian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut (Soekartawi, 1995), usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Usahatani dapat dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki atau yang dikuasai sebaikbaiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Biaya usahatani

Modal ada dua macam, yaitu modal tetap dan modal bergerak, Modal tetap diterjemahkan menjadi biaya produksi melalui depreciation cost dan bunga modal. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besarnya biaya itu sama dengan nilai modal yang bergerak.

Sebagian dari modal yang dimiliki oleh Petani Sawit Rakyat digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, yaitu penyediaan input produksi (sarana produksi), biaya operasi dan biaya-biaya lainnya dana suatu usaha kegiatan budidaya. Biaya produksi atau biaya operasi budidaya tanaman sawit biasanya diperoleh dari kelompok petani sawit rakyat ataupun lembaga yang ada di daerah penelitian.

Total biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun hasil produksi TBS yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi TBS yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Rahardja Manurung, 2006).

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Paruhuman Daulay (2003) yang berjudul “Konversi Lahan Komoditi Karet menjadi Komoditi Sawit” di lakukan di Desa Batu Tunggal Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhan Batu, dengan hasil penelitian bahwa usaha tani kelapa sawit lebih menguntungkan di bandingkan usaha tani karet dan faktor – faktor yang mempengaruhi atau memotivasi petani mengkonversi lahan karet ke sawit adalah 70% di dominasi oleh faktor coba – coba mengikuti orang lain dan selebihnya di sebabkan oleh faktor lain.

Menurut Purba (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih fungsi Lahan Tanaman Perkebunan Teh Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Simalungun”. Dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan komputer dan mendapatkan fakta-fakta yaitu: Tenaga kerja perkebunan teh akibat alih fungsi lahan (konversi) tanaman perkebunan teh menjadi perkebunan kelapa sawit menurun selama periode tahun 2000-2005. Produktivitas tenaga kerja diperkebunan teh menurun selama periode 2000-2005. Produktivitas teh menurun selama periode 2000-2005. 2.

Kerangka Pemikiran

Usahatani merupakan suatu kegiatan produksi dimana peranan input (faktor produksi) dalam menghasilkan output (hasil atau produksi) menjadi perhatian yang utama. Usahatani bertujuan untuk memperoleh penerimaan. Penerimaan tersebut bertujuan untuk menghitung berapa besar biaya yang dikeluarkan dari produksi yang dihasilkan dimana faktor yang menjadi pemeran

utama nya adalah persepsi petani sawit rakyat dalam kegiatan peremajaan tanaman sawit tersebut.

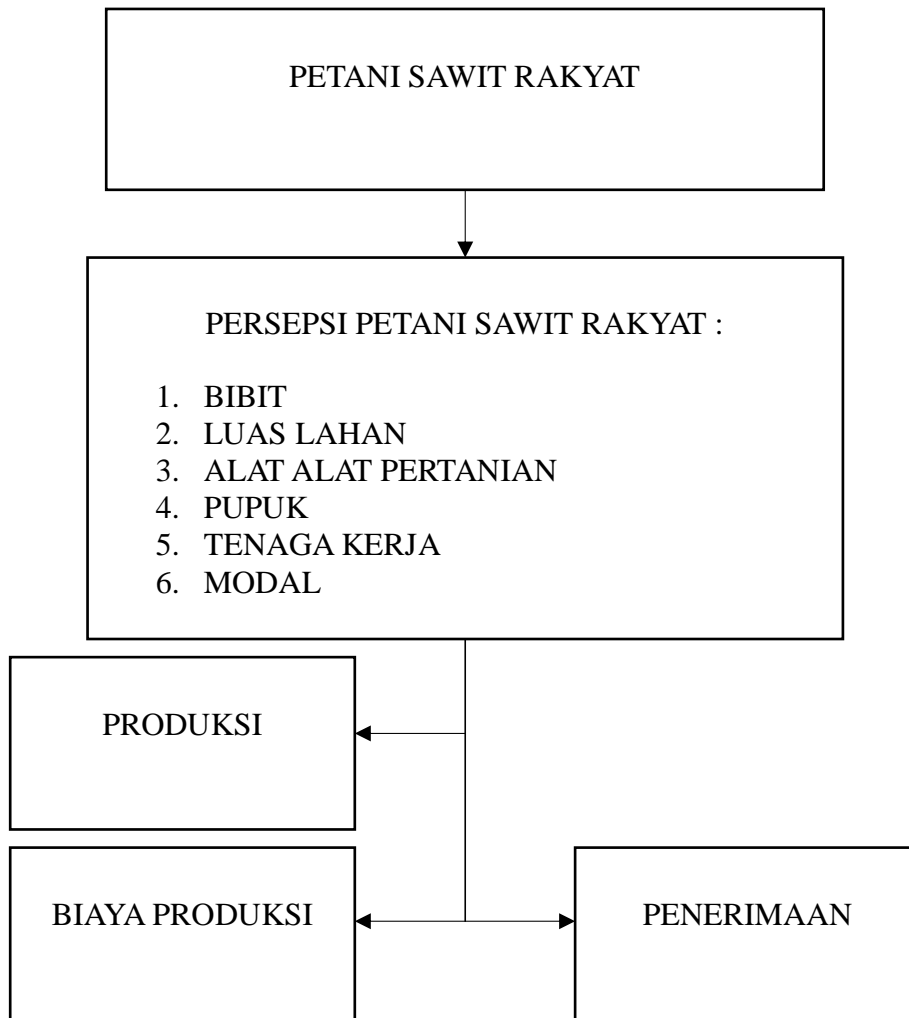
Persepsi petani sawit rakyat harus sangat lah baik di dalam melakukan kegiatan peremajaan kelapa sawit, dimana peremajaan tanaman kelapa sawit akan berhasil jika dilakukan cara cara yang baik dan benar.

Tanaman perkebunan diakui dapat menyumbangkan kontribusi yang cukup besar dalam pemenuhan bahan baku agroindustri bahkan penghasil devisa negara. Salah satu komoditi perkebunan yang banyak berperan adalah kelapa sawit. Kelapa sawit mempunyai produktivitas lebih tinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya (seperti kacang kedele, kacang tanah dan lain-lain), sehingga harga produksi menjadi lebih ringan. Masa produksi kelapa sawit yang cukup panjang (25 tahun) juga akan turut mempengaruhi ringannya biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha kelapa sawit. Kelapa sawit juga merupakan tanaman yang paling tahan hama dan penyakit dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Jika dilihat dari konsumsi per kapita minyak nabati dunia mencapai angka rata-rata 25 kg/th setiap orangnya, kebutuhan ini akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya konsumsi per kapita (Sihotang, 2010).

Untuk menunjang keberhasilan usahatani kelapa sawit rakyat, petani sawit rakyat menyediakan bahan baku pertanian secara kontiniu dengan jumlah tepat yang sangat diperlukan,produksi yang dihasilkan terdapat beberapa faktor antara lain luas lahan, jenis bibit, alat alat produksi, jumlah pupuk dan jumlah tenaga kerja.

Adapun tujuan kerangka pemikiran untuk memecahkan masalah yang ada pada penelitian, Berikut skematis kerangka pemikiran.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1 : Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan —> Menyatakan Berpengaruh

METODE PENELITIAN

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Karena studi merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode penentuan Lokasi

Metode penentuan lokasi ditentukan dengan purposive atau sengaja di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer dan Data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari Petani melalui wawancara maupun pemberian angket/kuisisioner sedangkan Data skunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang mendukung penelitian ini.

Metode pengambilan Sampel

Populasi adalah jumlah dari seluruh objek yang karakteristiknya akan diduga sebagai objek yang dibutuhkan penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan di selidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah petani sawit rakyat yang berada di Dusun Sei Pinang Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara. Adapun metode penarikan sampel ini dengan metode sampling jenuh atau metode sensus sebanyak 37 sampel petani sawit rakyat,

berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002) “ Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.

Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan Rumusan masalah yang (1) Digunakan Analisis usahatani di daerah penelitian digunakan alat ukur sebagai berikut :

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan

Pd = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Biaya usahatani atau lokal biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = Y.PY}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (RP)

Y = Produksi yang diperoleh Petani sawit rakyat

PY = Harga (Rp)

Untuk menyelesaikan Rumusan Masalah (2) Digunakan Analisis Deskriptif, dimana menjelaskan dan menggambarkan Persepsi petani sawit rakyat terhadap peremajaan kelapa sawit di Dusun Sei Pinang Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Definisi dan Batasan Operasional

1. Kelapa sawit adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, maupun bahan bakar biodiesel. Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit.
2. Petani sawit rakyat adalah pekebun yang menanam kelapa sawit, baik secara monokultur maupun tumpang sari dengan tanaman lain dan/atau peternakan dan perikanan yang dikategorikan sebagai usaha kecil.
3. Peremajaan tanaman sawit adalah merupakan pergantian tanaman tua yang tidak layak secara produksi lagi dengan tanaman baru.
4. Populasi adalah jumlah petani sawit rakyat di Dusun Sei Pinang
5. Sampel adalah bagian dari jumlah petani sawit rakyat di Dusun Sei Pinang
6. Persepsi adalah proses menerima informasi atau stimulus dari lingkungan dan mengubahnya kedalam kesadaran psikologis.
7. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Sei Pinang Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara.
8. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2018.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang persepsi petani sawit rakyat terhadap peremajaan kelapa sawit di Desa Sei Sentang kecamatan Kualuh Hilir kabupaten Labuhan Batu Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2018 sampai dengan 30 Februari 2019.

Letak Geografis Wilayah

Sebutan Labuhanbatu bermula ketika pada tahun 1862 angkatan laut Belanda datang ke sebuah kampung di Hulu Labuhan Bilik tepatnya di desa Sei Rakyat sekarang. Di kampung ini Belanda membangun tempat pendaratan kapal dari batu beton. Tempat ini berkembang menjadi tempat persinggahan dan pendaratan kapal yang kemudian menjadi kampung besar dengan nama Pelabuhan Batu. Masyarakat mempersingkat sebutannya menjadi Labuhanbatu, nama ini kemudian melekat dan ditetapkan menjadi nama wilayah Kabupaten Labuhan Batu. Sebelum kemerdekaan di wilayah Kabupaten Labuhanbatu terdapat 4 kesultanan, yaitu :

1. Kesultanan Kota Pinang berkedudukan di Kota Pinang
2. Kesultanan Kualuh berkedudukan di Tanjung Pasir
3. Kesultanan Bilah berkedudukan di Negeri Lama
4. Kesultanan Panai berkedudukan di Labuhan Bilik

Setelah kemerdekaan keempat kesultanan ini menjadi wilayah Kabupaten Labuhanbatu sesuai ketetapan komite nasional daerah karesidenan Sumatera Timur tanggal 19 Juni 1946. Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah pemekaran dari Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan Undang-Undang no 23 tahun 2008 tanggal

21 juni 2008 tentang pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Utara di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Labuhanbatu Utara lahir dari tuntutan aspirasi masyarakat dengan tujuan untuk meningkat penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Labuhanbatu Utara. Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan ibu kotanya Aekkanopan, terdiri dari 8 Kecamatan yaitu Kecamatan Kualuh Hilir, Kecamatan Kualuh Hulu, Kecamatan Kualu Leidong, Kecamatan Kualuh Selatan, Kecamatan Aek Kuo, Kecamatan Aek Natas, Kecamatan Merbau dan Kecamatan Na IX-X, 82 desa dan 8 Kelurahan dengan luas + 3.545,79 ha serta jumlah penduduk 403,207 jiwa berdasarkan data statistik tahun 2010.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Bandar Pulau, Kecamatan Pulau Rakyat Kecamatan Pulau Sepayang Kabupaten Asahan.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Panai Hilir, Kecamatan Panai Tengah, Kecamatan Bilah Hilir, dan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rantau Utara, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu Utara
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan, Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli utara dan Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba Samosi.

Wilayah Kabupaten Labuhanbatu Utara mempunyai kedudukan yang cukup strategis karena :

1. Berada pada jalur lintas Timur Pulau Sumatera dengan jarak 225 km dari Medan, ibu kota Provinsi Sumatera Utara, 389 km dari ibu kota Provinsi Riau dan 820 km dari ibu Kota Provinsi Sumatera Barat.
2. Mempunyai kedudukan yang cukup strategis, menghubungkan pusat pusat perkembangan wilayah di Sumatera dan Jawa serta mempunyai akses yang memadai keluar negeri karena berbatasan langsung dengan Selat Malaka
3. Memiliki pantai yang perairannya sangat mendukung untuk pengembangan usaha perikanan.

Luas wilayah Kabupaten Labuhanbatu Utara + 3.545.79 Ha terdiri dari kawasan dataran tinggi 282.000 Ha (79.54%), meliputi 6 Kecamatan serta kawasan pesisir pantai 72.579 Ha (20,46%) meliputi 2 Kecamatan.

- Kecamatan Kualuh Hulu dengan luas wilayah 63,739 Ha
- Kecamatan Kualuh Selatan dengan luas wilayah 34,451 Ha
- Kecamatan Aek Kuo dengan luas wilayah 25,020 Ha
- Kecamatan Aek Natas dengan luas wilayah 35,590 Ha
- Kecamatan Marbau dengan luas wilayah 55,400 Ha
- Kecamatan Na IX-X dengan luas wilayah 55,400 Ha
- Kecamatan Kualuh Hilir dengan luas wilayah 38,548 Ha (pesisir)
- Kecamatan Kualuh Ledong dengan luas wilayah 34,032 Ha (pesisir)

Kedadaan Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Sei Sentang, jumlah penduduk Desa Sei Sentang pada Tahun 2017 sebanyak 32.573 jiwa dengan perincian laki-laki berjumlah 16.593 jiwa dan perempuan berjumlah 15.980 jiw. Dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Data Jumlah Penduduk Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 2017

Jumlah penduduk	Laki-Laki	Perempuan
32.573	16.593	15.980

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki laki lebih banyak, yaitu 16.593 jiwa dan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebesar 15.980 jiwa.

Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur

Distribusi penduduk di Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara menurut tingkat umur dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2017

No	Kelompok umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 4	41.846	11,70
2	5 – 9	41.243	11,53
3	10 – 14	38.070	10,64
4	15 – 19	34.239	9,57
5	20 – 24	31.262	8,74
6	25 – 29	27.873	7,79
7	30 – 34	26.160	7,31
8	35 – 39	23.545	6,58
9	40 – 44	20.925	5,85
10	45 – 49	18.903	5,28
11	50 – 54	16.759	4,69
12	55 – 59	13.783	3,85
13	60 – 64	9.499	2,66
14	65 – 69	5.956	1,67
15	70 – 74	3.807	1,06
16	75+	3.821	1,07
Jumlah		357.691	100

Sumber : BPS Kabupaten Labuhan Batu Utara (2017)

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dengan kelompok umur 0 – 4 tahun sebanyak 41.846 jiwa atau 11,70%, jumlah ini lebih besar dari

kelompok umur 5 – 9 tahun sebanyak 41.243 atau 11,53%. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit dengan kelompok umur 70 – 64 tahun sebanyak 3.807 jiwa atau 1,06%.

Penduduk

Jumlah penduduk di Desa sei sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2018, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2015

Nama Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Sei Sentang	338	328	666

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa Desa Sei Sentang memiliki jumlah penduduk sebesar 666 jiwa dengan kategori laki laki sebanyak 338 jiwa dan perempuan sebanyak 328 jiwa, dengan mata pencaharian bermacam macam seperti : petani sebanyak 160 jiwa, buruh tani sebanyak 27 jiwa, pedagang sebanyak 15 jiwa dan lainnya sebanyak 3 jiwa.

Karakteristik Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 petani sawit rakyat yang diperoleh dari observasi di Desa Sei Sentang. Dalam melakukan penelitian persepsi petani sawit rakyat terhadap permajaan kelapa sawit, maka diperlukan identitas petani sampel di daerah penelitian yang mencakup umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman petani, luas lahan, pengalaman dan jumlah tanggungan.

Umur Petani

Umur akan mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir seseorang. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tua umur seseorang semakin rendah kemampuan fisik dan produktifitas kerjanya. Demikian sebaliknya, orang yang

masih muda dan sehat fisiknya akan memiliki produktifitas kerja yang tinggi. Begitu juga halnya yang terjadi pada petani, usia akan mempengaruhi kemampuan, produktivitas kerja, bertindak dan mencoba. Dari hasil penelitian umur petani sampel di daerah penelitian bervariasi dengan umur terendah 32 tahun dan umur tertinggi 70 tahun. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani Sawit Rakyat Di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 2019

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30 – 39	10	27,03
40 – 49	17	45,95
50 – 59	8	21,62
60 – 69	1	2,70
70 – 79	1	2,70
Jumlah	37	100

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Dari Tabel 5 memperlihatkan tentang keadaan umur nelayan responden di daerah penelitian. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa umur responden di daerah penelitian yang berusia 40 - 49 tahun sebesar 45,95 persen dari total keseluruhan responden sedangkan umur petani responden yang termasuk usia tidak produktif sebanyak 2,70 persen dari total keseluruhan umur petani responden. Menurut Vacca dan Walker dalam Mardikanto (1993), mengatakan bahwa selaras dengan bertambahnya umur seseorang akan menumpuk pengalaman- pengalamannya yang merupakan sumber daya yang sangat berguna bagi kesiapannya untuk belajar lebih lanjut.

Tingkat Pendidikan

Salah satu karakter individu yang dapat diperbaiki adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan proses penyampain ilmu, pengetahuan, sikap maupun keterampilan seseorang yang dilaksanakan secara terencana, sehingga diperoleh perubahan dalam meningkatkan taraf hidup. Menurut Hernanto (1998), keterbatasan tingkat pendidikan mempengaruhi cara berfikir atau menolak hal-hal baru. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan dan pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang dimaksud disini adalah tingkat pendidikan formal petani responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani Sawit Rakuat Di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 2019

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tamat SD	37	100
Jumlah	37	100

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Dari tabel di atas diuraikan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan yang cenderung sama atau monoton, dimana persentase tertinggi yaitu tamat SD sebesar 100 persen. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani sampel mengenai tingkat pendidikan ini, rata-rata adalah lulusan SD karena pada masa dulu pendidikan belum begitu menjadi prioritas utama bagi masyarakat Kecamatan kualuh hilir. Namun bagi mereka walaupun orang tua banyak yang hanya lulus

SD, tetapi mereka giat menyekolahkan anaknya ketingkat yang lebih tinggi lagi. Hasilnya rata- rata anak petani responden sekarang banyak yang sudah bersekolah tinggi, dengan minimal lulusan SMA sehingga anak-anak mereka bisa mendapatkan pekerjaan sesuai yang diinginkan. Kemudian anak – anak mereka juga tidak hanya sekolah hingga SMA, akan tetapi banyak yang hingga Perguruan Tinggi.

Luas Lahan

Lahan merupakan faktor produksi yang utama dalam berusahatani. Menurut Mubyarto (1989) luas lahan mempengaruhi petani dalam mengelola usahatannya. Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan yang digarap atau yang dikelola sendiri oleh petani dan keluarganya. Dengan demikian luas lahan yang banyak dan lahan tersebut dikelola dengan baik, maka petani akan memperoleh hasil yang tinggi. Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam menunjang sebuah usahatani. Tanah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pada usahatani kelapa sawit sangat dibutuhkan karena lahan merupakan salah satu media atau tempat yang dibutuhkan untuk melakukan usahatani kelapa sawit. Semakin luas lahan yang diusahakan maka akan semakin tinggi tingkat produksi dan pendapatan kesatuan luasnya (Ken Suratiah, 2006). Untuk mengetahui luas lahan yang diusahakan petani sampel di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani Sawit Rakyat Di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 2019

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 – 2	5	13,51
3 – 4	31	83,78
5 – 6	1	2,70
Jumlah	37	100

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar petani sampel di daerah penelitian memiliki luas lahan usahatani kelapa sawit yang terbanyak adalah 3 – 4 Ha yaitu 83,78 persen dari total responden. Artinya secara umum rata-rata petani di lokasi penelitian memiliki usahatani kelapa sawit seluas 3 – 4 Ha. Dengan luas lahan kelapa sawit tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya karena di daerah penelitian berusahatani kelapa sawit adalah mata pencarian utama bagi penduduknya. Menurut Hernanto (1979), bahwa luas lahan akan mempengaruhi pendapatan, taraf hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat petani.

Pengalaman Petani

Pengalaman seseorang akan dapat dijadikan tolak ukur untuk pengembangan di masa yang akan datang. Semakin lama berusahatani, maka semakin berpengalaman dalam berusahatani. Pengalaman berusahatani merupakan salah satu hal yang penting bagi petani kelapa sawit dalam keterampilan untuk mengelola usahatannya. Pada umumnya semakin lama berusaha tani maka semakin terampil petani tersebut dalam mengelola usahatannya. Berdasarkan

hasil wawancara petani di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir berhubungan dengan pengalaman petani sawit rakyat dapat di lihat pada tabel :

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Petani Sawit Rakyat Di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 2019

Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 – 10	5	13,51
11 – 20	17	45,95
21 – 30	13	31,14
31 – 40	0	0
> 41	2	5,41
Jumlah	37	100

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa petani kelapa sawit yang berpengalaman antara 11-20 tahun adalah sebanyak 45,95 persen dari total jumlah petani responden dan petani yang memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun lebih rendah yaitu 31,14 persen.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Petani Sawit Rakyat Di Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 2019

Karakteristik (Jumlah tanggungan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2 - 3	21	54,76
4 - 5	16	43,24
Jumlah	37	100

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah keluarga petani terbanyak 2-3 orang yaitu 54,76 persen. Artinya bahwa jumlah anak dalam suatu keluarga pada umumnya 2 - 3 orang, besarnya anggota keluarga akan berpengaruh dalam jumlah biaya yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja disamping itu jumlah anggota keluarga petani yang tersedia akan dicurahkan atau dikerahkan untuk kegiatan usahatani cukup banyak, sehingga dapat menghasilkan pengelolaan usahatani yang lebih baik. Hernanto (1998), mengatakan bahwa besarnya anggota keluarga akan berpengaruh dalam kegiatan usahatannya, petani yang memiliki keluarga yang terbesar akan memakainya untuk kegiatan usahatannya, sehingga tidak memakai tenaga upahan. Besarnya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi sumber potensi bagi kegiatan usahatannya. Karena anggota keluarga merupakan salah satu sumber daya manusia yang berpotensi sebagai tenaga kerja dalam mengelola usahatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Sawit Rakyat

Petani rakyat sebagai pelaksana mengharap produksi yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Untuk itu, petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban kepada pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya.

Menurut Soekartawi (1986) penggolongan biaya dalam usahatani dikelompokkan menjadi biaya tunai dan biaya non tunai. Biaya tunai usahatani adalah jumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa untuk usahatani. Biaya non tunai adalah biaya yang diperhitungkan seperti tenaga kerja dalam keluarga dan lahan milik sendiri. Penggolongan biaya produksi dilakukan berdasarkan sifatnya. Biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost) biaya yang berubah apabila luas lahannya berubah, biaya ini ada apabila ada sesuatu barang yang diproduksi.

Pendapatan Usahatani

Menghitung pendapatan usahatani kelapa sawit tanpa memperhitungkan nilai uang menurut waktu tetapi menggunakan nilai uang yang berlaku. Sehingga dapat dihitung jumlah pengeluaran dan penerimaan dalam suatu periode produksi. Penerimaan petani berasal dari hasil Panen TBS yang dilakukan petani dua kali dalam satu bulan. Biaya usahatani terdapat biaya tunai dan tidak tunai. Biaya tunai

terdiri dari pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja. Biaya tidak tunai terdiri dari penyusutan peralatan, penyusutan tanaman kelapa sawit dan lahan diperhitungkan.

Tabel 10. Rata Rata Hasil Produksi Dan input Produksi Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Tahun 2018

No	Komponen	Jumlah	Per/Ha	Satuan
A	Output :			
	Tandan Buah Segar	44.625	14.125	Kg
B	Input :			
	pupuk			
	a. Pupuk urea	1.500	600	Kg
	b. Pupuk sp 36	1.500	600	kg
	c. Pupuk phospat	2.500	1.000	kg
	Jumlah	5.500	2.200	kg
	Hama Dan Penyakit			
	a. Gramaxon	20	8	Liter
	Jumlah	20	8	Liter

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Dari Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa rata rata hasil produksi sebesar 44.625 TBS/Kg dari 14.125 per/Ha dan input produksi seperti pupuk urea, sp 36 dan phospat sebesar 5.500 Kg per/Ha serta untuk pengendalian hama dan penyakit memakai Gramaxon sebanyak 20 Liter Per/Ha.

Modal Dan Pembiayaan

Pada aspek sumber modal, setelah mewawancarai petani responden bahwa petani kelapa sawit rakyat ini sebanyak 37 orang petani memakai modal sendiri di dalam pembangunan perkebunan kelapa sawitnya. Di dalam hal peminjaman modal sulit di dapat karena tidak adanya lembaga yang menungi petani sawit rakyat di daerah penelitian. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, mereka mengatakan bahwa pinjaman untuk perkebunan (revitalisasi perkebunan) sangat sulit di dapat. Selain itu prosedurnya juga rumit. Peminjaman modal kepada lembaga keuangan resmi seperti Bank harus melalui beberapa prosedur. Hal inilah yang menjadi kendala bagi petani sawit rakyat untuk meminjam modal kepada

Bank. Bahkan kemungkinan modal yang di dapat adalah dari hasil penjualan produksi tanaman kelapa sawit mereka simpan setengah nya untuk diperlukan jika ada kendala ataupun masalah yang terjadi pada tanaman kelapa sawit mereka.

Adapun biaya yang dikeluarkan dalam mengusahakan kelapa sawit rakyat yang termasuk ke dalam biaya produksi per tahun dapat dilihat pada tabel 14 berikut :

Tabel 14. Rincian Rata-Rata Biaya Total Petani Sawit Rakyat di Daerah Penelitian Tahun 2019

No	Uraian	Total Biaya (Rp/Tahun)
1	Biaya Tetap (FC)	
	Mesin Rumput	Rp.55.500,000
	Cangkul	Rp.2.368,000
	Parang	Rp.1.280,000
	Angkong	Rp.22.400,000
	Dodos	Rp.5.760,000
	Egrek	Rp.2.880,000
	Jumlah	Rp.90.118.000
No	Uraian	Total Biaya (Rp/Tahun)
2	Biaya Variabel (VC)	
	Pupuk urea	Rp.25.582,500
	Pupuk sp 36	Rp.28.425,000
	Pupuk phospat	Rp.59.218,750
	Gramoxone	Rp.15.594,000
	Tenaga Kerja	Rp.56.043,243
	Minyak Bensin	Rp.6.926,400
	Jumlah	Rp.191.789.893
	TC + VC =	Rp.281.907.893

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Dari tabel 14 diatas, rata rata petani sawit rakyat mengeluarkan biaya tetap (Fixed cost) sebesar Rp.90.118,000/tahun dan biaya variabel (variable cost) sebesar Rp.191.789,893/tahun, jadi rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani

sawit rakyat dalam mengusahakan tanaman kelapa sawit sebesar Rp.281.907,893/Tahun.

Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Pendapatan diperoleh dari penerimaan usahatani dikurangi biaya yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini :

Tabel 15. Rata-Rata Pendapatan Petani Sawit Rakyat di Daerah Penelitian pada Tahun 2019

Uraian	Rp/Tahun
Penerimaan	Rp.430.541.000
Biaya Tetap (FC)	
Mesin Rumpuk	Rp.55.500,000
Cangkul	Rp.2.368,000
Parang	Rp.1.280,000
Angkong	Rp.22.400,000
Dodos	Rp.5.760,000
Egrek	Rp.2.880,000
	Rp.90.118.000
Biaya Variabel (VC)	
Pupuk urea	Rp.25.582,500
Pupuk sp 36	Rp.28.425,000
Pupuk phospat	Rp.59.218,750
Gramoxone	Rp.15.594,000
Tenaga Kerja	Rp.56.043,243
Minyak Bensin	Rp.6.926,400
Jumlah	Rp.191.789.893
Pendapatan	Rp.148.633.107

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Dari Tabel 15 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan petani sawit rakyat di daerah penelitian sebesar Rp.148.633.107 dalam setahun. Adapun pendapatan tersebut sudah di kurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel dari penerimaan hasil penjualan TBS ke tengkulak dengan harga 1000/Kg.

Persepsi Petani Terhadap Peremajaan Kelapa sawit

Menurut Davidof dan Roger yang diacu dalam Walgito (2010) persepsi merupakan aktivitas yang integral dalam diri individu, maka yang ada dalam

individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir (pengetahuan), pengalaman individu yang tidak sama, maka dalam mempersepsikan sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Dengan kata lain persepsi bersifat individual. Penelitian ini meliputi tiga aspek.

1. Aspek pertama ialah aspek ekonomi, berkaitan dengan modal serta jaminan hidup kedepannya bagi petani dan keluarga serta pertimbangan petani dari segi biaya yang akan digunakan didalam kegiatan peremajaan ini dan dalam kurun waktu lama petani tidak akan mendapatkan hasil dari perkebunan mereka dan secara tidak langsung petani tidak memiliki pendapatan seperti biasanya. Berdasarkan Hasil wawancara terhadap petani sawit rakyat, kebanyakan sampel petani sawit rakyat yang saya teliti terkendala modal untuk membuka lahan yang baru dan tidak adanya dukungan dari lembaga koperasi ataupun peminjaman Bank konvensional, inilah yang menyebabkan petani sawit rakyat di daerah penelitian hanya mengharapkan produksi penjualan dari TBS yang semakin lama semakin menurun produktivitas nya.
2. Aspek kedua yaitu aspek sosial, sejak lahir manusia tidak terlepas dari pengaruh lingkungannya, manusia akan selalu menerima rangsangan dari luar dirinya dan lingkungan ini sangat mempengaruhi bagaimana petani mengambil kesimpulan tentang objek yang dilihatnya.
3. Aspek selanjutnya yaitu aspek input merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam budidaya perkebunan kelapa sawit. Aspek input

merupakan segala sesuatu yang diikutsertakan dalam proses produksi. Melalui aspek input dapat diketahui kemudahan bagi petani dalam memperoleh input untuk mengembangkan usaha perkebunannya. Usaha pengembangan kebun tersebut misalnya dengan melakukan peremajaan saat tanaman sudah tidak produktif lagi. Akses input yang dimaksud misalnya akses petani untuk memperoleh bibit, pupuk, herbisida, maupun pestisida.

4. Aspek selanjutnya adalah aspek Finansial Poin untuk mengetahui persepsi petani mengenai kesiapan menghadapi peremajaan selanjutnya adalah aspek finansial. Aspek finansial meliputi kesiapan petani dalam hal sumber dana untuk biaya peremajaan. Sumber dana yang dimaksud adalah dana pribadi atau melalui program bantuan pinjaman baik dari koperasi, bank, ataupun lembaga keuangan lainnya. Aspek finansial dilihat melalui akses petani dalam memperoleh bantuan finansial. Bantuan finansial dapat diperoleh dari pemerintah, lembaga keuangan seperti bank maupun lembaga perkreditan rakyat, koperasi dan tengkulak. Aspek finansial ini dilihat dari kemudahan petani untuk memperoleh pinjaman dana ke pihak-pihak terkait.
5. Aspek selanjutnya adalah aspek kelembagaan, Kelembagaan adalah peran dari lembaga-lembaga mengenai bantuan yang akan dicanangkan untuk peremajaan kelapa sawit petani swadaya. Lembaga-lembaga yang dimaksud misalnya pemerintah, Jom Faperta Vol 2 No 1 Februari 2015 perusahaan, koperasi, perusahaan perbankan, dan lembaga perkreditan

rakyat lainnya. Selain itu, dalam aspek kelembagaan juga ingin dilihat akses petani dalam memperoleh bantuan.

Persepsi petani sawit rakyat terhadap peremajaan kelapa sawit

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden di dalam aspek jenis bibit terlihat bahwa petani kelapa sawit rakyat di Desa Sei Sentang, pada umumnya mereka menggunakan bibit lokal. Yang dimaksud bibit lokal adalah bibit yang mereka ambil sendiri dari kebun dan bibit yang dibeli di pasar. Petani sawit rakyat di daerah penelitian selama ini melakukan proses peremajaan hanya dengan menyisipkan tanaman kelapa sawit di sebelah tanaman tua kelapa sawit yang sudah ditumbang kemudian barulah di sisipi dengan tanaman yang baru dari bibit yang mereka akan lakukan peremajaan.

Dalam pembibitan pada saat sekarang ini, terdapat berbagai macam kendala oleh petani sawit rakyat, bagi petani yang membeli bibit bersertifikat kendalanya adalah prosedur pembelian bibit yang rumit pada perusahaan, selain itu bibit bibit ini juga mahal harganya. Harga satu bibit kelapa sawit di perusahaan maupun bibit bersertifikat yang dijual pedagang bibit pada saat ini adalah Rp.25.000/btg. Bahkan untuk bibit yang mutunya lebih bagus lagi, harga perbatangnya adalah Rp.40.000.

Permasalahan lainya adalah cara pembudidayaan bibit. Bibit bibit yang dibeli oleh petani sawit rakyat ini dibudidayakan dan disortir sendiri oleh petani. Sehingga mutu dari bibit tersebut tidak terjamin. Dari hasil wawancara kepada petani, mutu atau kualitas bibit yang baik dapat dilihat dari panjang daun bibit, daun yang lurus yang tidak tegang serta bongkolnya yang besar. Menurut Sunarko (2006), bibit dengan mutu yang bagus adalah sebagai berikut; bibit yang rata rata

tingginya sama, bibit yang permukaannya tidak rata, bibit yang tidak merunduk, daun yang membelah dan daun tidak bergulung.

Dari hasil wawancara kepada key informan yaitu pedagang bibit, tingginya harga bibit bersertifikat juga merugikan pedagang bibit, karena dengan harga yang tinggi menyebabkan sulit bagi petani untuk membeli bibit mereka. Sehingga salah satu cara penangkaran bibit untuk mendapatkan bibit adalah mengambil bibit dari perkebunan petani kelapa sawit yang pada umumnya belum terjamin mutu dan kualitas bibitnya karena tidak disortir dan lainnya. Bibit bibit ini mereka jual dengan sangat murah. Ketika ada petani yang membeli bibit seperti ini, kebanyakan dari mereka akan kecewa dengan hasil kelapa sawitnya. Tidak jarang pula ada petani yang telah menanam bibit yang tidak punya sertifikat ini mengalami kerugian besar karena kelapa sawitnya tidak berbuah atau kelapa sawitnya berkelamin jantan.

Seperti yang telah dikatakan diatas, pengetahuan petani dalam hal pembudidayaan kelapa sawit ini hanyalah pengetahuan dan tehnik yang dilakukan kebanyakan dengan cara tradisional atau turun temurun atau dari nenek moyang mereka sehingga kebanyakan mereka melihat referensi dari kebun perusahaan dan petani lainnya. Sama halnya dengan pembibitan, pada umumnya mereka melihat bagaimana cara perusahaan swasta dan petani plasma dalam melakukan pembibitan. Walaupun tidak menggunakan bibit unggul dan hasilnya tidak sebagus perusahaan swasta. Selain itu tidak jarang juga petani kelapa sawit ini belajar dari orang tua mereka yang terlebih dulu membangun perkebunan kelapa sawit swadaya.

Penggunaan bibit bersertifikat pada petani sawit rakyat tidak banyak digunakan di desa Sei Sentang, tetapi mereka banyak menggunakan bibit lokal. Banyaknya bibit yang bisa diambil secara illegal oleh petani pada perusahaan swasta, menyebabkan banyaknya masyarakat yang membangun perkebunan kelapa sawit rakyat. Hal ini disebabkan selain tanah yang digunakan adalah tanah ulayat (pusaka tinggi), bibit yang dipakaipun bisa didapat dengan mudah oleh petani. Secara umum persepsi petani sawit rakyat terhadap peremajaan tanaman kelapa sawit.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pendapatan rata rata petani sawit rakyat per tahun sebesar Rp.148.633.107 dari penerimaan rata rata sebesar Rp.430.541.000 setelah dikurangi dengan biaya tetap (FC) sebesar Rp.90.118.000 dan biaya variabel (VC) sebesar Rp.191.789.893.
2. Persepsi petani sawit rakyat terhadap peremajaan kelapa sawit banyak terjadi kendala diantaranya modal dan tidak ada lembaga yang menaungi petani sawit rakyat, dan juga apabila dilakukan peremajaan kelapa sawit akan berdampak terhadap petani sawit rakyat tidak menerima keuntungan sampai umur tanaman kelapa sawit $6 <$ tahun keatas baru bisa dilakukan pemanenan. Dan juga persepsi tentang pemeliharaan dan pengendalian hama, dikarenakan banyak petani sawit rakyat yang jarang memberikan pemupukan terhadap tanaman kelapa sawit sehingga penurunan produksi TBS semakin lama semakin menurun.

Saran

Perlu penelitian lanjutan kepada setiap indikator yang mempengaruhi pendapatan kelapa sawit di desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara. Dan perlu perhatian khusus dari penyuluh agar diberikan sosialisasi terhadap petani sawit rakyat dikarenakan keterbatasan modal mereka, terutama dalam teknis budidaya kelapa sawit di Desa Sei Sentang. Bagi petani sawit rakyat harus mengadopsi teknologi baru untuk meningkatkan produktivas kelapa sawit serta memperbaharui teknis terhadap penanggulangan tanaman kelapa sawit yang produktivitas nya turun.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrun, M. 2010. *Tonggak Perubahan Melalui PIR Kelapa Sawit Membangun Negeri*. Direktorat Jendral Perkebunan, Kementrian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.
- Fauzi, A., Beria L. dan Muhtadi. 2005. *Strategi Pengembangan Pembayaran Dan Imbal Jasa Lingkungan Di Indonesia*. Lokakarya Nasional. Jakarta.
- Fauzi, A. 2006. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fauzi, Y. 2012. *Kelapa Sawit, Budi Daya Pemanfaatan Hasil Limbah dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran*. Cetakan Pertama. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Ginting, Paham dan Syafrizal Helmi Situmorang, 2008. *Analisis Data Penelitian*, Penerbit USU Press, Medan.
- Hernanto, F. 1988. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya Anggota IKAPI. Jakarta
- Manggabarani, Achmad. 2009. *Pembangunan Perkebunan dan Pemberdayaan Petani Kelapa*. Makalah pada Seminar dan Deklarasi Pembangunan Perkelapaan, 24 Juli 2009, Jakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mubyarto. (2004). *Teknokrat dan Ekonomi Pancasila*. Yogyakarta: PUSTEP UGM.
- Mubyarto 1989, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S.
- Nediasari, D. (2017). *Konsumen Indonesia & industri kelapa sawit*. Makalah dipresentasikan pada RSPO General Lecture UNRI, 18 Agustus 2017. RSPO, Pekanbaru.
- Pahan, I. 2008. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pahan, Iyung. 2010. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Pahan, Iyung. 2012. Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis Dari Kamus Tata Ruang, (1997), Penerbit Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum.
- Paimin, Ekaningsih, Joula, Agar Anak Pintar Matematika, Jakarta: Puspa Swara, 1998.
- Rahardian, D. 2013. Kajian sifat kimia dan fisik tepung labu kuning (*Cucurbita moschata*) dengan perlakuan blanching dan perendaman dalam natrium metabisulfit ($\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3$). Jurnal Teknosains Pangan. 2 (2) : 93-102.
- Rahardja, Dkk. 2005. Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ratag, 1982. Dasar – Dasar Pengelolaan Usahatani. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Risza, S. 1994. Kelapa Sawit (Upaya Peningkatan Produktivitas). Kanisius. Yogyakarta.
- Sihotang, Benediktus. 2010. Budidaya Kelapa Sawit. Diakses 18 Mei 2012.
- Sugito, J. 1992. Sayur Komersial. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugihartono, dkk, 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono, 2002. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : CV Alfabeta.
- Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Suratiah, Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Lampiran 1. Daftar Kuisisioner Pertanyaan



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS PERTANIAN**

Alamat : Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238

**DAFTAR PERTANYAAN KUISISIONER
PERSEPSI PETANI SAWIT RAKYAT TERHADAP PEREMAJAAN
TANAMAN KELAPA SAWIT
(Studi Kasus : Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labura)**

Tanggal :

Nama Responden:

Alamat:

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Jenis kelamin	
Laki - laki	
perempuan	
Status pernikahan	
Menikah	
Janda/duda	
Belum menikah	
Pendidikan	
Tidak sekolah	
SD	
SMP	

SMA Diploma/sarjana	
Usia	
10 - 20 tahun	
20 - 30 tahun	
30 - 40 tahun	
40 - dst	
Jumlah anggota keluarga (termasuk anda)	
1 - 5 orang	
5 - 10 orang	
10 - dst	
Lama pengalaman berprofesi sebagai petani	
1 - 10 tahun	
10 - 20 tahun	
20 - 30 tahun	
30 - 40 tahun	
40 - dst	
Profesi sampingan sebagai petani	

Besarnya keuntungan dari usaha tersebut

KEADAAN SOSIAL PETANI

Kondisi lantai rumah	
Tanah	
papan	
semen	
keramik	
lainnya	
Dinding rumah	
papan	
semi permanen	
tembokpermanen	
Atap rumah	
terpas	
seng	

genteng	
Gypsum	
Sumber air minum	
air sumur	
air sungai	
air bor	
lainnya	
Status kepemilikan rumah	
miliksendiri	
sewa/kontrak	
lainnya	

KEGIATAN USAHA PETANI

Tenaga kerja	
1	

2	
3	
4	
Biaya sewa lahan	
Jumlah	
Biaya lahan sendiri	
Jumlah	
Biaya usahatani	

Atas partisipasi dan bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam mengisi kuisisioner ini,
Saya ucapkan terima kasih.

Lampiran 2. Karakteristik Responden Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)
1	agustono	1	38	SD	4
2	singkem	1	70	SD	4
3	surono	1	47	SD	1
4	wasman	1	42	SD	1
5	sartim	1	51	SD	3
6	rasidi	1	56	SD	2
7	ramadi	1	42	SD	4
8	sularno	1	37	SD	3
9	waluyo	1	48	SD	4
10	suratno	1	50	SD	4
11	suparman	1	45	SD	4
12	suparno	1	37	SD	1
13	sarimin	1	68	SD	3
14	sarno	1	39	SD	4
15	gito	1	42	SD	2
16	maksum	1	46	SD	3
17	saimin	1	49	SD	4
18	sujadi	1	57	SD	4
19	rukiatno	1	49	SD	4
20	triono	1	47	SD	2
21	santun siregar	1	49	SD	3
22	nursinta	1	52	SD	2
23	kistan galingging	1	47	SD	3
24	jauba purba	1	51	SD	3
25	horas simarez	1	37	SD	3

26	robinson L.Gaul	1	51	SD	4
27	jadiaman simarmata	1	49	SD	2
28	mangatur singga	1	39	SD	4
29	sahraini	1	37	SD	4
30	efendi lubis	1	50	SD	3
31	pujiono	1	38	SD	2
32	nadeak	1	43	SD	2
33	supiyan	1	46	SD	4
34	darwis	1	39	SD	3
35	irwansyah	1	43	SD	4
36	hendra	1	47	SD	3
37	mhd. Safi'i	1	32	SD	3

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Lampiran 3. Biaya Pupuk Urea, SP 36, Phospat, Gramoxon

No	Nama	Biaya			
		Pupuk urea (Rp)	Pupuk Sp 36 (Rp)	Pupuk Phospat (Rp)	Gramoxon (Rp)
1	agustono	1080000	648000000	2500000	552000
2	singkem	1080000	648000000	2500000	552000
3	surono	67500	10125000	156250	138000
4	wasman	67500	10125000	156250	138000
5	sartim	607500	273375000	1406250	414000
6	rasidi	270000	81000000	625000	276000
7	ramadi	1080000	648000000	2500000	552000
8	sularno	607500	273375000	1406250	414000
9	waluyo	1080000	648000000	2500000	552000
10	suratno	1080000	648000000	2500000	552000
11	suparman	1080000	648000000	2500000	552000
12	suparno	67500	10125000	156250	138000
13	sarimin	607500	273375000	1406250	414000
14	sarno	1080000	648000000	2500000	552000
15	gito	270000	81000000	625000	276000
16	maksum	607500	273375000	1406250	414000
17	saimin	1080000	648000000	2500000	552000
18	sujadi	1080000	648000000	2500000	552000
19	rukiatno	1080000	648000000	2500000	552000
20	triono	270000	81000000	625000	276000
21	santun siregar	607500	273375000	1406250	414000
22	nursinta	270000	81000000	625000	276000
23	kistan galingging	607500	273375000	1406250	414000

24	jauba purba	607500	273375000	1406250	414000
25	horas simarez	607500	273375000	1406250	414000
26	robinson L.Gaul	1080000	648000000	2500000	552000
27	jadiaman simarmata	270000	81000000	625000	276000
28	mangatur singga	1080000	648000000	2500000	552000
29	sahraini	1080000	648000000	2500000	552000
30	efendi lubis	607500	273375000	1406250	414000
31	pujiono	270000	81000000	625000	276000
32	nadeak	270000	81000000	625000	276000
33	supiyan	1080000	648000000	2500000	552000
34	darwis	607500	273375000	1406250	414000
35	irwansyah	1080000	648000000	2500000	552000
36	hendra	607500	273375000	1406250	414000
37	mhd. Safi'i	607500	273375000	1406250	414000
Total		25.582,500	13.597,875,000	59.218,750	15.594,000
Rata - Rata		691.418.92	367.510,135.14	1.600,506,76	421.459,46

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja

No	Nama	Ha	Hk	Harga/Hk	Jumlah
1	agustono	4	2	90000	180000
2	singkem	4	2	90000	180000
3	surono	1	1	90000	90000
4	wasman	1	1	90000	90000
5	sartim	3	2	90000	180000
6	rasidi	2	1	90000	90000
7	ramadi	4	2	90000	180000
8	sularno	3	2	90000	180000
9	waluyo	4	2	90000	180000
10	suratno	4	2	90000	180000
11	suparman	4	2	90000	180000
12	suparno	1	1	90000	90000
13	sarimin	3	2	90000	180000
14	sarno	4	2	90000	180000
15	gito	2	1	90000	90000
16	maksum	3	2	90000	180000
17	saimin	4	2	90000	180000
18	sujadi	4	2	90000	180000
19	rukhatno	4	2	90000	180000
20	triono	2	1	90000	90000
21	santun siregar	3	2	90000	180000
22	nursinta	2	1	90000	90000
23	kistan galingging	3	2	90000	180000
24	jauba purba	3	2	90000	180000

25	horas simarez	3	2	90000	180000
26	robinson L.Gaul	4	2	90000	180000
27	jadiaman simarmata	2	1	90000	90000
28	mangatur singga	4	2	90000	180000
29	sahraini	4	2	90000	180000
30	efendi lubis	3	2	90000	180000
31	pujiono	2	1	90000	90000
32	nadeak	2	1	90000	90000
33	supiyan	4	2	90000	180000
34	darwis	3	2	90000	180000
35	irwansyah	4	2	90000	180000
36	hendra	3	2	90000	180000
37	mhd. Safi'i	3	2	90000	180000
Total				5.760,000	
Rata - Rata				155.675,68	

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Lampiran 5. Biaya Peralatan

No	Nama	Egrek		
		Unit	Harga	Jumlah
1	agustono	2	45000	90000
2	singkem	2	45000	90000
3	surono	1	45000	45000
4	wasman	1	45000	45000
5	sartim	2	45000	90000
6	rasidi	1	45000	45000
7	ramadi	2	45000	90000
8	sularno	2	45000	90000
9	waluyo	2	45000	90000
10	suratno	2	45000	90000
11	suparman	2	45000	90000
12	suparno	1	45000	45000
13	sarimin	2	45000	90000
14	sarno	2	45000	90000
15	gito	1	45000	45000
16	maksum	2	45000	90000
17	saimin	2	45000	90000
18	sujadi	2	45000	90000
19	rukhatno	2	45000	90000
20	triono	1	45000	45000
21	santun siregar	2	45000	90000
22	nursinta	1	45000	45000
23	kistan galingging	2	45000	90000

24	jauba purba	2	45000	90000
25	horas simarez	2	45000	90000
26	robinson L.Gaul	2	45000	90000
27	jadiaman simarmata	1	45000	45000
28	mangatur singga	2	45000	90000
29	sahraini	2	45000	90000
30	efendi lubis	2	45000	90000
31	pujiono	1	45000	45000
32	nadeak	1	45000	45000
33	supiyan	2	45000	90000
34	darwis	2	45000	90000
35	irwansyah	2	45000	90000
36	hendra	2	45000	90000
37	mhd. Safi'i	2	45000	90000

No	Nama	Dodos		
		Unit	Harga	Jumlah
1	agustono	2	90000	180000
2	singkem	2	90000	180000
3	surono	1	90000	90000
4	wasman	1	90000	90000
5	sartim	2	90000	180000
6	rasidi	1	90000	90000
7	ramadi	2	90000	180000
8	sularno	2	90000	180000
9	waluyo	2	90000	180000
10	suratno	2	90000	180000
11	suparman	2	90000	180000
12	suparno	1	90000	90000
13	sarimin	2	90000	180000
14	sarno	2	90000	180000
15	gito	1	90000	90000
16	maksum	2	90000	180000
17	saimin	2	90000	180000
18	sujadi	2	90000	180000
19	rukhatno	2	90000	180000
20	triono	1	90000	90000
21	santun siregar	2	90000	180000
22	nursinta	1	90000	90000
23	kistan galingging	2	90000	180000
24	jauba purba	2	90000	180000
25	horas simarez	2	90000	180000

26	robinson L.Gaul	2	90000	180000
27	jadiaman simarmata	1	90000	90000
28	mangatur singga	2	90000	180000
29	sahraini	2	90000	180000
30	efendi lubis	2	90000	180000
31	pujiono	1	90000	90000
32	nadeak	1	90000	90000
33	supiyan	2	90000	180000
34	darwis	2	90000	180000
35	irwansyah	2	90000	180000
36	hendra	2	90000	180000
37	mhd. Safi'i	2	90000	180000

No	Nama	Angkong		
		Unit	Harga	Jumlah
1	agustono	2	350000	700000
2	singkem	2	350000	700000
3	surono	1	350000	350000
4	wasman	1	350000	350000
5	sartim	2	350000	700000
6	rasidi	1	350000	350000
7	ramadi	2	350000	700000
8	sularno	2	350000	700000
9	waluyo	2	350000	700000
10	suratno	2	350000	700000
11	suparman	2	350000	700000
12	suparno	1	350000	350000
13	sarimin	2	350000	700000
14	sarno	2	350000	700000
15	gito	1	350000	350000
16	maksum	2	350000	700000
17	saimin	2	350000	700000
18	sujadi	2	350000	700000
19	rukhatno	2	350000	700000
20	triono	1	350000	350000
21	santun siregar	2	350000	700000
22	nursinta	1	350000	350000
23	kistan galingging	2	350000	700000
24	jauba purba	2	350000	700000
25	horas simarez	2	350000	700000

26	robinson L.Gaul	2	350000	700000
27	jadiaman simarmata	1	350000	350000
28	mangatur singga	2	350000	700000
29	sahraini	2	350000	700000
30	efendi lubis	2	350000	700000
31	pujiono	1	350000	350000
32	nadeak	1	350000	350000
33	supiyan	2	350000	700000
34	darwis	2	350000	700000
35	irwansyah	2	350000	700000
36	hendra	2	350000	700000
37	mhd. Safi'i	2	350000	700000

No	Nama	Parang		
		Unit	Harga	Jumlah
1	agustono	2	20000	40000
2	singkem	2	20000	40000
3	surono	1	20000	20000
4	wasman	1	20000	20000
5	sartim	2	20000	40000
6	rasidi	1	20000	20000
7	ramadi	2	20000	40000
8	sularno	2	20000	40000
9	waluyo	2	20000	40000
10	suratno	2	20000	40000
11	suparman	2	20000	40000
12	suparno	1	20000	20000
13	sarimin	2	20000	40000
14	sarno	2	20000	40000
15	gito	1	20000	20000
16	maksum	2	20000	40000
17	saimin	2	20000	40000
18	sujadi	2	20000	40000
19	rukhatno	2	20000	40000
20	triono	1	20000	20000
21	santun siregar	2	20000	40000
22	nursinta	1	20000	20000
23	kistan galingging	2	20000	40000
24	jauba purba	2	20000	40000
25	horas simarez	2	20000	40000

26	robinson L.Gaul	2	20000	40000
27	jadiaman simarmata	1	20000	20000
28	mangatur singga	2	20000	40000
29	sahraini	2	20000	40000
30	efendi lubis	2	20000	40000
31	pujiono	1	20000	20000
32	nadeak	1	20000	20000
33	supiyan	2	20000	40000
34	darwis	2	20000	40000
35	irwansyah	2	20000	40000
36	hendra	2	20000	40000
37	mhd. Safi'i	2	20000	40000

No	Nama	Cangkul		
		Unit	Harga	jumlah
1	agustono	2	37000	74000
2	singkem	2	37000	74000
3	surono	1	37000	37000
4	wasman	1	37000	37000
5	sartim	2	37000	74000
6	rasidi	1	37000	37000
7	ramadi	2	37000	74000
8	sularno	2	37000	74000
9	waluyo	2	37000	74000
10	suratno	2	37000	74000
11	suparman	2	37000	74000
12	suparno	1	37000	37000
13	sarimin	2	37000	74000
14	sarno	2	37000	74000
15	gito	1	37000	37000
16	maksum	2	37000	74000
17	saimin	2	37000	74000
18	sujadi	2	37000	74000
19	rukiatno	2	37000	74000
20	triono	1	37000	37000
21	santun siregar	2	37000	74000
22	nursinta	1	37000	37000
23	kistan galingging	2	37000	74000
24	jauba purba	2	37000	74000
25	horas simarez	2	37000	74000

26	robinson L.Gaul	2	37000	74000
27	jadiaman simarmata	1	37000	37000
28	mangatur singga	2	37000	74000
29	sahraini	2	37000	74000
30	efendi lubis	2	37000	74000
31	pujiono	1	37000	37000
32	nadeak	1	37000	37000
33	supiyan	2	37000	74000
34	darwis	2	37000	74000
35	irwansyah	2	37000	74000
36	hendra	2	37000	74000
37	mhd. Safi'i	2	37000	74000

No	Nama	Mesin Rumput		
		Unit	Harga	Jumlah
1	agustono	1	1500000	1500000
2	singkem	1	1500000	1500000
3	surono	1	1500000	1500000
4	wasman	1	1500000	1500000
5	sartim	1	1500000	1500000
6	rasidi	1	1500000	1500000
7	ramadi	1	1500000	1500000
8	sularno	1	1500000	1500000
9	waluyo	1	1500000	1500000
10	suratno	1	1500000	1500000
11	suparman	1	1500000	1500000
12	suparno	1	1500000	1500000
13	sarimin	1	1500000	1500000
14	sarno	1	1500000	1500000
15	gito	1	1500000	1500000
16	maksum	1	1500000	1500000
17	saimin	1	1500000	1500000
18	sujadi	1	1500000	1500000
19	rukhatno	1	1500000	1500000
20	triono	1	1500000	1500000
21	santun siregar	1	1500000	1500000
22	nursinta	1	1500000	1500000
23	kistan galingging	1	1500000	1500000
24	jauba purba	1	1500000	1500000
25	horas simarez	1	1500000	1500000

26	robinson L.Gaul	1	1500000	1500000
27	jadiaman simarmata	1	1500000	1500000
28	mangatur singga	1	1500000	1500000
29	sahraini	1	1500000	1500000
30	efendi lubis	1	1500000	1500000
31	pujiono	1	1500000	1500000
32	nadeak	1	1500000	1500000
33	supiyan	1	1500000	1500000
34	darwis	1	1500000	1500000
35	irwansyah	1	1500000	1500000
36	hendra	1	1500000	1500000
37	mhd. Safi'i	1	1500000	1500000

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Lampiran 6. Umur Tanaman

No	Nama	Umur Tanaman (Tahun)
1	agustono	12
2	singkem	11
3	surono	11
4	wasman	13
5	sartim	15
6	rasidi	14
7	ramadi	13
8	sularno	12
9	waluyo	11
10	suratno	12
11	suparman	13
12	suparno	15
13	sarimin	16
14	sarno	14
15	gito	13
16	maksum	12
17	saimin	11
18	sujadi	10
19	rukiarno	14
20	triono	13
21	santun siregar	13

22	nursinta	14
23	kistan galingging	15
24	jauba purba	13
25	horas simarez	12
26	robinson L.Gaul	12
27	jadiaman simarmata	11
28	mangatur singga	10
29	sahraini	14
30	efendi lubis	14
31	pujiono	14
32	nadeak	13
33	supiyan	15
34	darwis	15
35	irwansyah	13
36	hendra	12
37	mhd. Safi'i	11

Sumber : Data Primer Diolah 2019